

Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) dalam keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Yunita Wisda Tumarta Arif¹, Puguh Ika Listyorini²

^{1,2} Prodi D 3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

¹yunita_wisda@udb.ac.id, ²puguh_ika@udb.ac.id

Abstrak

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana *individu* menerima sebuah system. Pada TAM tidak memasukkan pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol pada perilaku. Kedua faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan khususnya dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit. Faktor-faktor tersebut merupakan penentu dari perilaku di *Theory of Planned Behavior* (TPB).

RSU PKU Muhammadiyah Delanggu ditetapkan sebagai rumah sakit tipe D. Sistem Informasi Manajemen (SIM) RSU PKU Muhammadiyah Delanggu belum terintegrasi pada keseluruhan unit. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai tingkat keyakinan pengguna dan kemauan menggunakan sistem manajemen rumah sakit di RSU PKU Muhammadiyah Delanggu sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit.

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tahap penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian rata-rata indeks dari 7 aspek berdasarkan aspek *Perceived ease of use* 82%, *Subjective norm* 81%, *Perceived behavioral control* 78%, *Perceived usefulness* 81%. *Attitude toward using* 71% Aspek *Behavioral intention to use* 79%. *Perceived service availability* 82%. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa tingkat keyakinan pengguna dan kemauan menggunakan Sistem Manajemen Rumah Sakit adalah baik untuk aspek *behavioral control Perceived usefulness*, dan sangat baik pada 6 aspek lainnya.

Kata kunci : TAM, TPB, Rumah Sakit, Sistem, Informasi, Manajemen

Abstract

The Technology Acceptance Model (TAM) is a model that is considered the most appropriate in explaining how individuals accept a system. TAM does not include the influence of social factors and control factors on behavior. Both of these factors have been shown to have a significant effect, especially in this study, the behavior of the use of hospital management information systems. These factors are determinants of behavior in Theory of Planned Behavior (TPB).

RSU PKU Muhammadiyah Delanggu Hospital is designated as a type D hospital. The Management Information System (SIM) of PKU Muhammadiyah Delanggu has not been integrated into the entire unit. The purpose of this study was to assess the level of user confidence and willingness to use the hospital management system at RSU PKU Muhammadiyah Delanggu so that it could be taken into consideration in developing the Hospital Information System.

This type of research is a qualitative descriptive study. The research stage includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results mean index of 7 aspects based on aspects of *Perceived ease of use* 82%, *Subjective norm* 81%, *Perceived behavioral control* 78%, *Perceived usefulness* 81%. *Attitude toward using* 71% *Behavioral Intention to use* 79%. *Perceived service availability* 82%. The conclusion of this research is that the level of user confidence and willingness to use the Hospital Management System is good for the behavioral control aspects of *Perceived usefulness*, and is very good in 6 other aspects.

Keywords: TAM, TPB, Hospitals, Systems, Information, Management

1. Pendahuluan

Teknologi semakin berkembang pesat dan kecanggihan teknologi juga sangat dirasakan dalam bidang pelayanan kesehatan. Dari hasil

pengamatan, dalam mempercepat proses pelayanan dalam bidang kesehatan, beberapa fasilitas layanan kesehatan seperti rumah sakit mulai mengadopsi sistem manual ke sistem komputerisasi. Rumah Sakit adalah institusi

elayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permekes, 2014). Peralihan dari sistem manual ke komputerisasi mempunyai beberapa kendala. Salah satunya adalah keyakinan pengguna dan kemauan dalam menggunakan sistem komputer.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana individu menerima sebuah sistem (Supriyati W, 2017) Individu disini bisa petugas rumah sakit yang setiap hari berhadapan dengan sistem informasi rumah sakit. Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang harus siap 24 jam. Sehingga penggunaan sistem informasi rumah sakit diharapkan dapat membantu kinerja petugas dalam manajemen rumah sakit dan melayani pasien.

RSU PKU Muhammadiyah Delanggu ditetapkan sebagai rumah sakit tipe D dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05 / I / 1599 / 11. Dengan rumah sakit tipe D maka RSU PKU Muhammadiyah Delanggu menjadi rujukan pertama dari BPJS kesehatan. Dari wawancara pada salah satu petugas dapat diketahui bahwa sering terjadi antrian pasien umum ataupun BPJS dalam pendaftaran pasien. Dan ini berhubungan dengan kemampuan petugas dalam penggunaan sistem, karena sistem akan membantu kinerja pengguna jika pengguna tersebut mudah dan punya keinginan untuk menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit. RSU PKU Muhammadiyah Delanggu belum menggunakan sistem pada keseluruhan bagian rumah sakit, sehingga tidak semua petugas mampu menggunakan sistem ketika ada pergantian shift.

RSU PKU Muhammadiyah Delanggu untuk kedepannya mempunyai tujuan untuk mengembangkan sistem pada keseluruhan bagian rumah sakit. Sebelum pengembangan sistem dilakukan diperlukan penilaian terkait keyakinan pengguna terhadap sistem yang sudah ada dan kemauan untuk menggunakan sistem dapat diketahui sehingga kesiapan pengguna sistem pada sistem yang akan datang dapat diketahui.

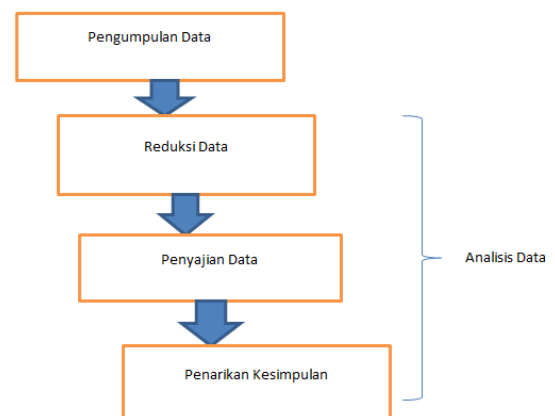
Tujuan dari penelitian ini adalah menilai tingkat keyakinan pengguna dan kemauan menggunakan sistem manajemen rumah sakit di RSU PKU Muhammadiyah Delanggu sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan sistem informasi rumah sakit kedepannya. Mengingat RSU PKU Muhammadiyah Delanggu merupakan rumah sakit tipe D yang menjadi rujukan bagi daerah

jangkauan Klaten, Boyolali, Sukoharjo dan Yogyakarta memerlukan kecepatan dan ketepatan dalam melayani pasien dan melakukan pelaporan.

Manfaat penelitian: sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi RSU Muhammadiyah Delanggu dalam pengembangan sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi dengan mengetahui kesiapan petugas dalam menggunakan sistem.

2. Metode penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian disajikan dengan sub-sub tema pembahasan. Adapun tahapan penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahap Penelitian

Dari Gambar 1 Tahap penelitian terdapat tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada petugas rumah sakit yang langsung berinteraksi dengan sistem informasi rumah sakit. Angket yang sudah disediakan oleh peneliti diberikan kepada petugas rumah sakit sebagai subjek penelitian ini, angket dibuat berdasarkan aspek penilaian dari metode TAM dan TPB untuk mengukur keyakinan dan perilaku penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Dokumentasi dilakukan di setiap unit bagian rumah sakit yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit secara langsung. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles and Huberman (2018) yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang relevan dalam penelitian.

Penyajian data berdasarkan sub sub tema pembahasan yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Variabel Penelitian

Technology Acceptance Model (TAM) mempunyai variable yang disebut *intention* dipengaruhi oleh dua variabel utama lainnya yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Md Mahmudur Rahmana, 2017). Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan Teknologi Informasi (TI) (Ni Luh Putri Srinadi, 2017). Namun, TAM tidak memasukkan pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol pada perilaku yang mana kedua faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut juga merupakan penentu dari perilaku di *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada TPB, faktor sosial atau pengaruh sosial disebut dengan *subjective norm* yang telah terbukti mempengaruhi niat (Ramdhani, 2011).

Faktor kontrol di TPB adalah *perceived behavior control* yang dimodelkan mempengaruhi baik ke *intention* atau langsung ke *behavior*. Gabungan TAM dan TPB merupakan sebuah teori yang memasukkan kedua faktor TPB ke dalam model TAM sehingga kelemahan pada model TAM yang tidak dapat mengontrol perilaku pengguna sistem informasi dapat diatasi. Model TAM dan TPB dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan penggunaan system dengan menggunakan variabel antara lain sebagai berikut (Ramdhani, 2011) dan (Amanda, 2017) :

- a. *Perceived ease of use* didefinisikan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.
- b. *Subjective norm* adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.
- c. *Perceived behavioral control* didefinisikan sebagai persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan

merefleksikan pengalaman di masa lalu dan antisipasi mengenai halangan.

- d. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya
- e. *Attitude toward using* dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya
- f. *Behavioral intention to use* merupakan bentuk sikap atau perilaku yang cenderung untuk tetap menggunakan suatu teknologi
- g. *Perceived service availability* adalah persepsi pengguna bahwa sistem yang digunakan dianggap mampu menyediakan koneksi dan tepat waktu

4. Instrumen Penelitian

4.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang berisi hal-hal yang harus diketahui, yaitu dengan mengamati atau melakukan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang diteliti. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran kertas yang berisi hal-hal yang harus penulis ketahui yaitu melakukan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang akan diteliti.

4.2. Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin. Meskipun terdapat unsur kebebasan, tetapi ada pengaruh pembicaraan secara tegas dan mengarah. Jadi wawancara jenis ini mempunyai ciri fleksibilitas (keluwesan) tetapi arahnya yang jelas (Notoatmodjo, 2010:141).

4.3 Kuisiner atau Angket

Menurut Sugiyono (2005:162), angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang

berupa link google form, diajukan secara tertulis melalui pesan singkat pada petugas pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Angket berisikan berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait yang mengandung 6 variabel dari TAM dan TPB. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dimana angket ini disusun sedemikian rupa, tegas, definitif, terbatas, dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya. (Notoatmodjo, 2010:149).

5. Hasil

RSU PKU Muhammadiyah Delanggu ditetapkan sebagai rumah sakit tipe D dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05 / I / 1599 / 11. Dengan rumah sakit tipe D maka RSU PKU Muhammadiyah Delanggu menjadi rujukan pertama dari BPJS kesehatan. Dari wawancara pada salah satu petugas dapat diketahui bahwa sering terjadi antrian pasien umum ataupun BPJS dalam pendaftaran pasien.

Sistem Informasi Rumah Sakit adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun di luar rumah sakit. Sistem Informasi rumah sakit terdiri atas 3 jenis antara lain : sistem informasi klinik, sistem informasi administrasi dan sistem informasi manajemen. (Sabarguna, 2007)

SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu sudah mencakup SIMRS dari pendaftaran, laborat, farmasi, logistik, kasir, akuntansi, kepegawaian, aset, assembling, operatif - non operatif, filling, proses order, radiologi, display TT dan gizi. Total petugas yang menggunakan sistem sebanyak 150 petugas dan dari kuisisioner yang peneliti sebar ke beberapa unit terdapat 26 kuisisioner yang kembali berasal dari unit admnistrasi kasir, farmasi, laborat, rekam medis, filing dan SDI.

5.1 Metode Pengukuran

Untuk mendapatkan hasil evaluasi terhadap sistem informasi pendaftaran pasien di Rumah Sakit, maka diperlukan sebuah metode pengukuran. Skala yang digunakan dalam kuesioner untuk memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena social (Sugiyono, 2010:93). Untuk setiap pilihan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan, untuk penilaian yang dipilih. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

1. Skor *Likert*

Tabel 1 Skor *Likert* (Sugiono, 2010:94)

Penilaian Responden	Skor Penilaian Likert
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

2. Bobot Penilaian

$$\text{Rumus: } T \times P_n \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

T = Total Jumlah responden yang memilih

P_n = Skor penilaian *likert*

3. Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian didapat dari rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi} \text{likert} \times \text{jumlah responden} \dots \dots \dots (2)$$

$$X = \text{Skor terendah} \text{likert} \times \text{jumlah responden} \dots \dots \dots (3)$$

4. Index %

$$\text{Index \%} = \frac{\text{total skor}}{Y} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Y = Skor tertinggi *likert* x jumlah responden

5. Interval (rentang jarak)

Interval memiliki sifat-sifat skala nominal dan ordinal. Pada

data skala interval, jenjang tersebut dapat dinyatakan dengan angka.

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skor likert}} \dots \dots \dots (5)$$

$$= \frac{100}{4} = 25$$

Hasil I = 25 (ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Tabel 2 Interval Interpretasi Skor

Skor	Keterangan
0% - 24,9%	Sangat Tidak Baik (STB)
25% - 49,9%	Tidak Baik (SB)
50% - 74,9%	Baik (S)
75% - 100%	Sangat Baik (SS)

5.2 Penilaian Pengguna

Hasil dari penyebaran kuisioner kepada petugas pengguna SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu. Dari seluruh unit yang mengoperasikan SIM terdapat 150 petugas dan kuisioner yang kembali sebanyak 26 didapat hasil sebagai berikut:

- a. *Perceived ease of use*; didefinisikan sebuah teknologi sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Tabel 3. *Perceived ease of use*

No	Pernyataan	Total skor	index %	Keterangan
1	Akan mudah bagi saya untuk mempelajari SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu	91	84	SB

2	Menurut saya dengan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu akan terasa mudah untuk memberikan informasi terkait data pasien	93	86	SB
3	Sejauh ini, saya mengerti bagaimana cara menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu yang ada	88	81	SB
4	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu dengan cepat	85	79	SB
5	Menurut saya SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu yang ada mudah untuk digunakan	85	79	SB
Rata-Rata		88	82	SB

Dari aspek *Perceived ease of use* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Akan mudah bagi saya untuk mempelajari SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 84%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Menurut saya dengan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu akan terasa mudah untuk memberikan informasi terkait data pasien dengan index presentase 86%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Sejauh ini, saya mengerti bagaimana cara menggunakan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu yang ada dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item Mudah bagi saya

untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dengan cepat dengan index presentase 79%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Menurut saya SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu yang ada mudah untuk digunakan dengan index presentase 79%.

- b. *Subjective norm*; persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan

Tabel 4 *Subjective norm*

No	Pernyataan	Total skor	index %	Keterangan
1	Teman-teman saya berpikir bahwa saya harus menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dalam melakukan pekerjaan saya di rumah sakit	84	78	SB
2	Petugas bagian IT berpikir bahwa saya harus menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu	88	81	SB
3	Teman kerja saya di rumah sakit membantu saya agar mahir dalam menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu	88	81	SB
4	Kepala rumah sakit sangat mendukung penggunaan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya di rumah sakit	91	84	SB
5	Petugas bagian IT	85	79	SB

	sangat mendukung saya untuk menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu			
Rata-rata		87	81	SB

Dari aspek *Subjective norm* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Teman-teman saya berpikir bahwa saya harus menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dalam melakukan pekerjaan saya di rumah sakit dengan index presentase 78%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Menurut saya dengan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu akan terasa mudah untuk memberikan informasi terkait data pasien Petugas bagian IT berpikir bahwa saya harus menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Teman kerja saya di rumah sakit membantu saya agar mahir dalam menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item Kepala rumah sakit sangat mendukung penggunaan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya di rumah sakit dengan index presentase 84%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Petugas bagian IT sangat mendukung saya untuk menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 79%.

- c. *Perceived behavioral control*; didefinisikan sebagai persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan merefleksikan pengalaman di masa lalu dan antisipasi mengenai halangan.

Tabel 5. *Perceived behavioral control*

No	Pernyataan	Total Skor	Index %	Keterangan
1	Peraturan/ Visi Misi rumah sakit merupakan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan SIMRS RSU PKU	86	78	SB

	Muhammadiyah Delanggu			
2	Dengan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu memungkinkan data yang diperlukan lebih lengkap dibandingkan dengan sistem manual	94	87	SB
3	Bekerja dengan menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu begitu rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi	81	75	SB
4	Saya sering mendapatkan kesulitan memasukkan data ke SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu	79	73	B
5	Mengoperasikan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu tetap sulit meskipun sudah mendapatkan pelatihan	84	78	SB
Rata-rata		85	78	SB

Dari aspek *Perceived behavioral control* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Peraturan/ Visi Misi rumah sakit merupakan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 78%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Dengan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu memungkinkan data yang diperlukan lebih lengkap dibandingkan dengan sistem manual dengan index presentase 87%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Bekerja dengan menggunakan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu begitu

rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi dengan index presentase 75%, responden menyatakan sistem baik pada item Saya sering mendapatkan kesulitan memasukkan data ke SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 73%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Mengoperasikan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu tetap sulit meskipun sudah mendapatkan pelatihan dengan index presentase 78%.

d. *Perceived usefulness*; didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Tabel 6 *Perceived usefulness*

No	Pernyataan	Total Skor	Index %	Keterangan
1	Saya rasa dengan menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan cepat	89	82	SB
2	Saya yakin dengan menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu kinerja saya akan semakin meningkat	88	81	SB
3	Menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu menurut saya akan dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya	90	83	SB
4	Saya percaya bahwa menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu dalam pekerjaan sehari-hari berguna bagi saya	86	80	SB
5	Menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu menurut saya dapat meningkatkan	88	81	SB

	efektivitas pekerjaan saya			
Rata-rata		88	81	SB

Dari aspek *Perceived usefulness* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Saya rasa dengan menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan cepat dengan index presentase 82%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Saya yakin dengan menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu kinerja saya akan semakin meningkat dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu menurut saya akan dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya dengan index presentase 83%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item Saya percaya bahwa menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dalam pekerjaan sehari-hari berguna bagi saya dengan index presentase 80%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu menurut saya dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya dengan index presentase 81%.

- e. *Attitude toward using*; dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

Tabel 7 *Attitude toward using*

No	Pernyataan	Total Skor	Index %	Ketrangan
1	Saya setuju bahwa SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu yang ada mudah diakses	84	78	SB
2	Saya lebih nyaman menerapkan sistem manual daripada SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu	51	47	TB
3	Saya setuju jika pengolahan data pasien ke SIMRS RSU PKU Muhammadiyah	88	81	SB

	Delanggu adalah mudah dan informasi tentang pasien mudah didapat			
4	Saya yakin orang yang menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu memiliki <i>prestise</i> (wibawa) yang baik daripada mereka yang masih menerapkan sistem manual	84	78	SB
Rata-rata		77	71	B

Dari aspek *Attitude toward using* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Saya setuju bahwa SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu yang ada mudah diakses dengan index presentase 78%, responden menyatakan sistem tidak baik pada item kuisisioner Saya lebih nyaman menerapkan sistem manual daripada SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dengan index presentase 47%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisisioner Saya setuju jika pengolahan data pasien ke SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu adalah mudah dan informasi tentang pasien mudah didapat dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item Saya yakin orang yang menggunakan SIM RSU PKU Muhammadiyah Delanggu memiliki *prestise* (wibawa) yang baik daripada mereka yang masih menerapkan sistem manual dengan index presentase 78%.

- f. *Behavioral intention to use*; merupakan bentuk sikap atau perilaku yang cenderung untuk tetap menggunakan suatu teknologi.

Tabel 8 *Behavioral intention to use*

No	Pernyataan	Total Skor	Index %	Ketrangan
1	Saya berniat menggunakan SIMRS RSU PKU Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya selanjutnya di rumah sakit	87	81	SB
2	Saya memperkirakan bahwa saya akan	83	77	SB

	menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya di waktu yang akan datang			
3	Saya berencana akan menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya di waktu yang akan datang	85	79	SB
Rata-rata		85	79	SB

Dari aspek *Behavioral intention to use* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Saya berniat menggunakan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya selanjutnya di rumah sakit dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Sa Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya di waktu yang akan datang dengan index presentase 77%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Saya berencana akan menggunakan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu untuk pekerjaan saya di waktu yang akan datang dengan index presentase 79%.

g. *Perceived service availability*; adalah persepsi pengguna bahwa sistem yang digunakan dianggap mampu menyediakan koneksi dan tepat waktu.

No	Pernyataan	Total Skor	Index %	Ketrangan
1	Dengan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu memungkinkan laporan rumah sakit selesai tepat waktu dibandingkan manual	88	81	SB

2	Penerapan penggunaan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaan	87	81	SB
3	Dengan menggunakan SIMRS RSUD Muhammadiyah Delanggu dapat meningkatkan kuantitas <i>output</i> pada pekerjaan saya dibandingkan dengan cara manual	90	83	SB
Rata-rata		88	82	SB

Dari aspek *Perceived service availability* responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Dengan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu memungkinkan laporan rumah sakit selesai tepat waktu dibandingkan manual dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Penerapan penggunaan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaan dengan index presentase 81%, responden menyatakan sistem sangat baik pada item kuisioner Dengan menggunakan SIM RSUD Muhammadiyah Delanggu dapat meningkatkan kuantitas *output* pada pekerjaan saya dibandingkan dengan cara manual dengan index presentase 83%.

6. Pembahasan

Hasil Penelitian evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum PKU Delanggu dengan metode TAM dan TPB berdasarkan aspek *Perceived ease of use* bahwa Sistem Informasi Manajemen mudah dipahami dan digunakan dengan rata-rata indeks 82%. Pada aspek *Subjective norm*; Petugas percaya bahwa petugas lain akan mempengaruhi niat untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem dengan rata-rata indeks 81%. Aspek *Perceived*

behavioral control; sistem mudah digunakan dan terdapat pelatihan dalam penggunaan sistem sebesar 78%. Aspek *Perceived usefulness* bahwa petugas percaya bahwa sistem memberikan manfaat sebesar 81%. *Attitude toward using* menyatakan bahwa sistem sangat baik dan mudah diakses dengan prosentase 71%. Aspek *Behavioral intention to use* dengan hasil petugas akan selalu menggunakan sistem dengan rata-rata indeks 79%. *Perceived service availability*, sistem mendukung hasil pekerjaan dengan lebih baik dengan rata-rata index 82%.

7. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa dengan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) dalam keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit didapat 7 Aspek yaitu *Perceived ease of use*, *Subjective norm*, *Perceived behavioral control*, *Perceived usefulness*, *Attitude toward using*, *Behavioral intention to use*, *Perceived service availability*. Dari Hasil kuisioner yang dibagikan dan kembali kepada peneliti bahwa tingkat keyakinan pengguna dan kemauan menggunakan sistem manajemen rumah sakit di RSUD Muhammadiyah Delanggu adalah baik pada aspek *behavioral control*, *Perceived usefulness*, *Attitude* dan sangat baik pada 6 aspek lainnya. Sehingga kesiapan petugas dalam menggunakan sistem sangat baik dan Rumah Sakit dapat melaksanakan pengembangan sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi.

Daftar Pustaka

- Amanda, K. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi Pada UKM. *Jurnal Akuntansi*.
- Handiwidjojo, W. (2009). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Vol. 2). *Jurnal EKSIS*.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: Sage.
- Md Mahmudur Rahmana, M. F. (2017, November). Assessing The Utility Of TAM, TPB, And UTAUT For Advanced Driver. 361–373.
- Ni Luh Putri Srinadi, N. N. (2017, Agustus). Implementasi Technology Acceptance Model Pada penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Permekes, P. M. (2014). *Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit* (Vol. Nomor 56). Jakarta.
- Ramdhani, N. (2011). *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis* (Vol. 19). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: *Buletin Psikologi*.
- Sabarguna, B. S. (2007). *Sistem Informasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng DIY.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyati W, M. C. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17, 81-102.